

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker terjadi karena pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali, yang menyebabkan penyusupan dan penghancuran jaringan tubuh normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kanker paling banyak terjadi yaitu kanker payudara, kanker serviks, kanker paru-paru, kanker usus besar, kanker hati, dan kanker jenis lainnya.

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara serta menyebabkan kematian pada wanita (Olfah, Ni Ketut, Atik Badi'ah, 2019).

Menurut WHO tahun 2018, 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Data *Global Cancer Observatory* (Globocan) kanker paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yakni 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Menurut data dinas kesehatan Sumatera Utara selama tahun 2016 ada sebanyak 559 kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Sumatera Utara.

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat dilakukan oleh wanita, khususnya mulai usia remaja karena SADARI dapat menekan angka kematian 25-30%. SADARI sangat dianjurkan kepada wanita karena hampir 86% benjolan di

payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah, Ni Ketut, Atik Badi'ah, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara ditemukan 16.956 tumor payudara dan 2.253 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Data profil kesehatan kota Medan tahun 2017 menyatakan masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah, tercatat hanya 3908 per 370.876 penduduk yang pernah melakukan deteksi dini kanker payudara dan 70 diantaranya dinyatakan positif benjolan payudara (Dinkes Kota Medan, 2017).

Salah satu penyebab meningkatnya kanker payudara adalah banyaknya wanita yang kurang mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Dengan adanya pengetahuan tentang SADARI, diharapkan wanita juga mampu melakukan SADARI dengan tepat dan benar guna untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnianti dan Syawal Saptaputra (2016) dengan judul Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016 menunjukan bahwa dari 83 responden, terdapat 79 responden (95,2%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai upaya pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI), 2 responden (2,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 responden (2,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, dkk (2017) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat pengetahuan mengenai SADARI yang cukup yaitu 35 responden (67,31%), 9 responden (17,31%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 8 responden (15,38%) memiliki pengetahuan yang kurang dan didapatkan juga hasil sebagian besar responden sering melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 31 responden (59,62%), sedangkan 21 responden (40,38%) jarang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri.

Study pendahuluan yang telah dilakukan penulis dari wawancara terhadap 3 orang guru SMA Negeri 17 Medan, mengatakan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara masih kurang dan dengan wawancara terhadap 6 orang siswi SMA Negeri 17 Medan mengatakan mengetahui tentang kanker payudara tetapi tidak mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri untuk deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan kanker payudara dan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan

sebagai masukan kepada remaja putri tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang deteksi dini kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan judul penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil penelitian
1	Harnianti dan Syawal Saptaputra (2016) mengenai “ <i>Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016</i> ”	Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kuantitatif	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel dependen	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 95,2 % dan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang yaitu sebesar 4,8%.
2	Wardini (2017) mengenai “ <i>Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri</i> ”	Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Analisis dengan <i>cross sectional</i>	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan

				sebesar 51,28% responden sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
--	--	--	--	---

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian